

Model-Model Penelitian Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Bahasa Arab

Rahmat Iswanto

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup
rahmatiswanto.database@gmail.com

Abstract: This article examines how the quality of arabic education to be developed in order to improve the quality of arabic education implementation. Then finally the result will be an evaluation of the model of research that needs to be implemented furthermore. Arabic education department which is a branch of developing education in the field of arabic language, is an institutional part of the Islamic university that focuses on how the implementation of the arab language education can be implemented well. With a good implementation, the quality of its department will be good as well. The sources data of data analysis is academic researches in the post graduate program of arabic education of UIN Malang. It also identifies problems with dimensions affecting Arabic Education. The results of this article conducted by post-graduate student of Arabic Education with the obtained samples wastendency 74.1 % of descriptive types of researches. 33.3 % of researches were about “speaking”, 80.8 % of researches were not specifically for the elements of language skill, 91.0 % of researches were not specific to a particular science, 42.0 % of researches studied on learning methods and strategies, 45.9 % of researches were on high school level and 87.5 % of researches were about public schools.

Keywords: the model of research, arabic language education

Abstrak: Tulisan ini mengkaji bagaimana kualitas Pendidikan Bahasa Arab yang diharapkan dapat dikembangkan dalam rangka perbaikan mutu Pendidikan Bahasa Arab. Kemudian pada akhirnya akan menjadi sebuah evaluasi terhadap model penelitian yang perlu untuk dilaksanakan lebih jauh. Pendidikan Bahasa Arab yang merupakan salah satu cabang pengembangan pendidikan di bidang Bahasa Arab, adalah sebuah kelembagaan bagian di Perguruan Tinggi Islam yang memfokuskan kepada bagaimana pelaksanaan Pendidikan Bahasa Arab dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan pelaksanaan yang baik maka kualitas-kualitas penyelenggaraannya akan baik pula. Sumber data dalam analisa data adalah hasil penelitian di program pasca sarjana

jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Malang. Selain itu juga mengidentifikasi permasalahan–permasalahan melalui dimensi–dimensi yang mempengaruhi Pendidikan Bahasa Arab. Hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pasca sarjana Pendidikan Bahasa Arab dengan sampel yang diperoleh memiliki kecenderungan 74,1 persen jenis penelitian deskriptif, 33,3 persen mengkaji kemahiran kalam, unsur bahasa yang dikaji 80,8 persen tidak dikhususkan unsur-unsur tersebut, 91,0 persen kajian penelitian tidak dikhususkan untuk ilmu tertentu, 42,0 persen kajian mengenai metode/strategi belajar, 45,9 persen penelitian pada tingkatan SLTA serta 87,5 persen penelitian pada sekolah umum.

Kata kunci: Model Penelitian, Pendidikan Bahasa Arab

Pendahuluan

Pengkajian tentang model-model penelitian untuk perbaikan mutu pendidikan bahasa Arab memiliki makna bahwa pelaksanaan penelitian ilmiah yang dilakukan melalui beberapa model dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan bahasa Arab. Dengan mutu atau kualitas pendidikan bahasa Arab maka akan secara tidak langsung mengembangkan kualitas pendidikan tinggi Islam. Melihat pandangan dalam bukunya Muhaimin, yang berjudul *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, bahwa pengembangan IAIN/STAIN (termasuk Perguruan Tinggi Islam lainnya) bertolak dari 3 landasan yaitu normative-teologis, landasan filosofis, dan landasan historis. Dengan demikian, bahwa belajar dari pandangan atau pijakan atau landasan ini, diharapkan pelaku pendidikan bahasa Arab membuat arah pencapaian mutu pendidikan bahasa Arab akan lebih komprehensif dan mendasar.¹

Pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok. Sebagai suatu proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan sistematis, serta memiliki tujuan yang jelas agar dengan sistem tersebut arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya yang disengaja. Oleh karenanya, pendidikan merupakan

¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 245

suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai. Dasar pendidikan dihasilkan dari rumusan pemikiran yang terpola dalam bentuk pandangan hidup. Sedangkan tujuan pendidikan dihasilkan dari rumusan kehendak dan cita-cita yang akan dicapai, yang menurut pertimbangan dapat memberi kebahagiaan dan makna hidup bagi manusia. Keduanya dirumuskan atas dasar berbagai sudut pandang. Dengan demikian, maka dasar dan tujuan pendidikan menjadi beragam, tergantung dari latar belakang pemikiran, pengalaman serta pendekatan yang digunakan.²

Dalam kesempatan kegiatan perkuliahan Pendidikan Bahasa Arab program doctoral, Muhaimin, menyampaikan bahwa “untuk pelaksanaan pendidikan termasuk Pendidikan Bahasa Arab mencakup empat dimensi yaitu dimensi konseptual atau pemikiran, dimensi aktivitas atau fenomena, dimensi kelembagaan atau institusional, dan dimensi kebijakan.³ Dalam tulisan ini membahas beberapa faktor kajian yaitu: Bagaimana model-model penelitian ?, Bagaimana kualitas Pendidikan Bahasa Arab yang diharapkan serta sejauhmana penelitian yang sudah dikembangkan dalam rangka perbaikan mutu pendidikan bahasa Arab dan pada akhirnya akan menjadi sebuah evaluasi terhadap model penelitian yang perlu untuk dilaksanakan lebih jauh.

Untuk dapat mengukur hasil yang sudah dilakukan dan dicapai dalam proses penelitian untuk melihat hal-hal yang perlu dibenahi untuk perbaikan mutu Pendidikan Bahasa Arab, menulis menganalisa hasil penelitian yang sudah dilakukan di UIN Malang khususnya di program pasca sarjana jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Selain itu penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan melalui dimensi-dimensi yang mempengaruhi Pendidikan Bahasa Arab. Sementara dalam pelaksanaannya Pendidikan Bahasa Arab dihadapkan kepada beberapa aspek atau obyek antara lain: unsur-unsur bahasa, tujuan, kajian ilmu-ilmu bahasa Arab, komponen pendidikan, tingkatan dan jenis pendidikan, serta kebijakan yang mencakup kebijakan eksistensi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia dan selanjutnya aspek-aspek tersebut menjadi obyek penelitian yang

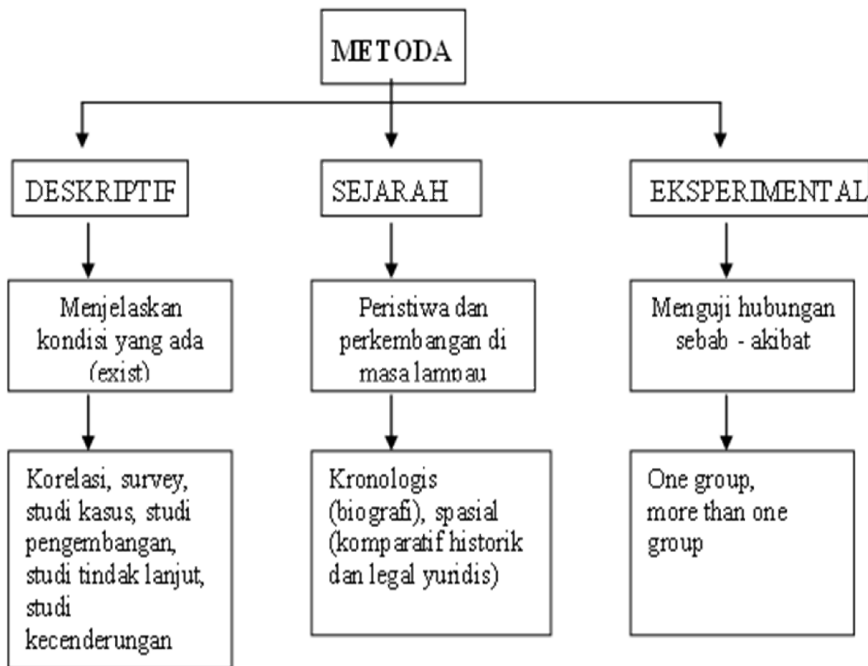
² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 81

³ Materi yang disampaikan pada perkuliahan mata kuliah *Manajemen Kurikulum Bahasa Arab* pada Pendidikan Bahasa Arab program doctoral semester 1 tahun ajaran 2012 – 2013.

menjadi indikator kualitas atau mutu pendidikan bahasa Arab. Beberapa pertanyaan yang muncul dalam memberikan penilaian terhadap kualitas Pendidikan Bahasa Arab yaitu Bagaimana model-model penelitian yang dapat dilakukan untuk memperbaiki mutu Pendidikan Bahasa Arab.

Model – Model Penelitian

Didasarkan atas metoda yang digunakan dalam penelitian, maka model penelitian dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) model yakni penelitian deskriptif, penelitian sejarah, dan penelitian eksperimental. Secara garis besarnya, kategori penelitian berdasarkan metoda yang digunakan dapat digambarkan seperti sebagai berikut:⁴



Secara konseptual penelitian deskriptif adalah menjelaskan kondisi yang ada pada masa sekarang atau dapat disebut mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian eksperimen

⁴Hansiswany_Kamarga/Karya_Tulis_Artikel/Tulisan_Makalah_Metode_Penelitian_Jurusan.pdf,http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/Jur. Pend. Sejarah 195609021987032-diakses pada tanggal 6 Mei 2013

merupakan suatu metoda sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan: Jika sesuatu dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, maka apakah yang akan terjadi? Dalam hubungan ini, peneliti memanipulasi suatu stimuli, *treatment*, atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi tersebut. Untuk memperoleh pengaruh yang betul-betul bersih dari faktor-faktor yang dimanipulasi tadi, maka peneliti perlu melakukan kontrol yang cermat terhadap kemungkinan masuknya pengaruh faktor lain. Dalam tulisan ini, penulis menetapkan bahwa untuk jenis penelitian yang menghasilkan produk termasuk ke dalam jenis penelitian ini.

Dimensi-Dimensi Pendidikan Bahasa Arab

Seperti yang dituliskan di atas bahwa dimensi dalam Pendidikan Bahasa Arab meliputi dimensi konseptual atau pemikiran, dimensi aktivitas atau fenomena, dimensi kelembagaan atau institusional, dan dimensi kebijakan.

Komponen-Komponen Dasar dalam Pendidikan Bahasa Arab

Gulo memaparkan bahwa komponen-komponen yang terdapat proses pembelajaran adalah tujuan pengajaran, pengajar, peserta didik, materi pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, faktor administrasi dan finansial, dan jenis strategi pembelajaran.⁵ Secara teoritik, dengan mengadaptasi teori faktor pendidikan, maka yang penting untuk dibahas antara lain menyangkut pendidik, subyek didik, tujuan pendidikan, materi, metode, evaluasi, dan lingkungan pendidikan. Upaya menerjemahkan pandangan filosofik menjadi teori yang bisa diterapkan dalam proses pendidikan adalah salah satu aspek penting dari metodologi ilmu pendidikan Islam.⁶

Kajian-Kajian Ilmu Bahasa Arab

Kajian-kajian Ilmu Bahasa Arab yang dimaksud adalah ilmu-ilmu yang merupakan bagian kecil dalam ilmu bahasa Arab antara lain ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu mufradat, ilmu balaghah, tadribat dan yang lainnya.

⁵Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 23–25

⁶Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah : Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*, (Yogyakarta: UII press, 2003), 119

Kajian -Kajian Ilmu Lain

Kajian ilmu lain yaitu kajian ilmu atau disiplin ilmu yang berkaitan dengan ilmu bahasa Arab dalam keadaan tertentu. Misalnya ketika permasalahan proses pengajaran materi bahasa Arab berkaitan dengan motivasi peserta didik, maka dalam proses penelitiannya bisa saja menggunakan disiplin ilmu psikologi.

Kemahiran dalam Bahasa Arab

Kemahiran dalam bahasa Arab adalah kemahiran berbahasa yang merupakan sasaran pencapaian dari pengajaran bahasa dan hal ini tergambar dalam sub-sub bahasan dalam silabus pengajaran bahasa Arab mulai dari tingkat sekolah sampai perguruan tinggi yaitu: *maharatul istima'*, *maharatul kalam*, *maharatul qiraah*, *maharatul kitabah*, dan kemahiran yang terintegrasi.

Sasaran Pendidikan Bahasa Arab terhadap Penguasaan Bahasa Arab dalam proses pembelajaran dikenal dua macam tujuan pengajaran, yaitu tujuan instruksional (*instructional effect*) dan tujuan iringan (*nurturant effect*). Tujuan instruksional dinyatakan secara eksplisit dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) sedangkan tujuan iringan bergantung pada pengajar dalam merancang strategi pembelajarannya.⁷ Sementara sasaran pendidikan bahasa Arab berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah tergambar dalam penjelasan sebagai berikut:⁸

Untuk itu, bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada

⁷ Iskandarwassid, dan Dadang Suhendar, 2011, 23

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.

Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
 - Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
 - Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.
- Mata pelajaran bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Program Bahasa memiliki tujuan sebagai berikut:
- Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
 - Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
 - Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Ruang Lingkup

Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah terdiri atas bahan yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, wawasan Islam, hari-hari besar Islam dan tokoh-tokoh Islam untuk melatih keempat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mata pelajaran bahasa Arab di

Madrasah Aliyah Program Bahasa terdiri atas bahan yang berupa wacana lisan dan tulis berbentuk paparan atau dialog tentang identitas diri, kehidupan Madrasah, kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, hobi, wisata, layanan umum, dan pekerjaan. Ketiadaan rumusan “bentuk kata dan struktur kalimat” yang menyertai SK dan KD pada MA Program Bahasa disebabkan karena program ini berdasar atas “silabus situasi” (**منهج المواقف**), berbeda dengan MI, MTs, dan MA yang menganut model silabus gramatika (**منهج القواعد**).

Adapun tujuan Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab adalah:⁹

- 1) Melahirkan sarjana setingkat doktor yang memiliki integritas kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keunggulan akhlak, dan keluasan ilmu pada bidang PBA.
- 2) Melahirkan Doktor PBA yang memiliki kemampuan untuk menjadi peneliti, pengembang dan konsultan di bidang pendidikan bahasa Arab.

Sementara melalui Matakuliah Manajemen Kurikulum Bahasa Arab diharapkan agar mahasiswa mampu menjelaskan dan menerapkan manajemen perencanaan, manajemen implementasi, manajemen evaluasi dan manajemen penyempurnaan dalam rangka pelaksanaan kurikulum Bahasa Arab di dalam atau di luar Madrasah/Sekolah/PT; mampu mengembangkan kurikulum Bahasa Arab yang efektif, efisien dan menarik di dalam atau di luar Madrasah/ Sekolah/ PT; serta mampu memanaj mutu kurikulum dan pembelajaran Bahasa Arab.

Permasalahan-permasalahan dalam Pendidikan Bahasa Arab

Bahasa adalah alat untuk menumpahkan isi hati, pikiran seseorang terhadap lawan bicaranya. Berbahasa merupakan media terpenting bagi manusia untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Terkait dengan bagaimana orang menilai belajar bahasa Arab, banyak sudut pandang yang heterogen. Sebagian ada yang memandang bahasa Arab adalah bahasa agama, karena bahasa Arab dipandang sebagai alat untuk mempelajari teks-teks suci yang berbahasa Arab. Ada yang berpandangan belajar bahasa Arab adalah belajar bahasa ilmu pengetahuan Islam. Pandangan ini juga tidak salah, karena memang ilmu-ilmu Islam mayoritas referensinya berbahasa Arab. Dan ada pula yang berpan dangan bahwa belajar bahasa Arab dalah belajar berbahasa. Pandangan ini lebih menitik

⁹[Pendidikan-Bahasa-Arab/](http://Pasca.UIN-Malang.ac.id/Program-Studi/Prodi-S3/),http://Pasca.UIN-Malang.ac.id/Program-Studi/Prodi-S3/diakses tanggal 14 Mei 2013

beratkan pada bagaimana orang belajar bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Perbedaan sudut pandang ini, menyebabkan adanya perbedaan metode, teknik, bahan ajar, media pembelajarannya. Jika, bahasa Arab sebagai alat komunikasi, maka belajar bahasa Arab lebih menitik beratkan pada bagaimana anak didik banyak praktik dan terampil untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab, baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulisnya. Terlepas dari berbagai sudut pandang tersebut, jika kita amati dengan seksama, maka pembelajaran bahasa Arab banyak menemui berbagai kendala dan hambatan. Berikut ini beberapa permasalahan yang penulis dapati di dalam *website* pendapat mengenai permasalahan dalam belajar bahasa Arab.

Melihat dari banyaknya elemen yang terlibat dalam Pendidikan Bahasa Arab, maka permasalahan yang terjadi akan menjadi banyak pula terlebih lagi dengan perkembangan elemen itu sendiri dan eksistensi kebutuhan kajian ilmu Pendidikan bahasa Arab.

Penelitian yang telah dilakukan (data tesis mahasiswa pasca sarjana UIN Maliki Malang dalam perpustakaan digital UIN Malang)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perpustakaan digital Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa pasca sarjana yaitu berjumlah 255 tesis. Selanjutnya data tersebut sebagai bahan pengukuran kecenderungan penelitian berdasarkan dimensi-dimensi Pendidikan bahasa Arab.¹⁰

Penentuan Indikator terhadap Model Penelitian, Dimensi, Unsur Bahasa, Kajian Ilmu, Komponen Pendidikan Bahasa Arab dan Lainnya dalam Proses Identifikasi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab

Untuk dapat menilai pelaksanaan pengembangan pendidikan bahasa Arab, penulis membuat indikator yang akan digunakan untuk mengukur arah perkembangan penelitian di bidang pendidikan bahasa Arab. Hal ini diharapkan dapat memperoleh hasil sebagai langkah evaluasi awal yang selanjutnya melalui

¹⁰lib.UIN-Malang.ac.id/?mod=tesis&id=72*website* dengan URL: [http:](http://lib.UIN-Malang.ac.id/?mod=tesis&id=72)

pertimbangan ilmiah dan kajian-kajian mendasar menetapkan kebijakan selanjutnya.

Adapun setiap faktor atau bagian yang menjadi pilihan dalam proses identifikasi ini dibuat kode sendiri dilihat dari sisi dimensi yang membangun proses Pendidikan Bahasa Arab serta bagaimana aspek –aspek lain tergolong ke dalam dimensi-dimensi tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

No.	Dimensi	Bagian Penilaian	Sub-Bagian Penilaian	Kode
1	Penelitian	Model Penelitian	Deskriptif	Des
			Eksprimental	Eks
			Sejarah	Sej
2	Pemikiran / Konseptual	Kemahiran Bahasa	Maharatul Istima'	A1
			Maharatul Kalam	A2
			Maharatul Qira'ah	A3
			Maharatul Kitabah	A4
			Semu	A5
		Unsur Bahasa	Hijai	A6
			Khat	A7
			Aswat	A8
			Mufradat	A9
			Qawaid Nahwiyah	A10
			Adab	A11
			Semu	A12
		Kajian Ilmu Bahasa Arab	Ilmu Nahwu	A13
			Ilmu Sharaf	A14
			Ilmu Mufradat dan Ma'ajim	A15
			Ilmu Balaghah	A16
			Ilmu Tadribat/Evaluasi	A17
			Semu atau Yang lain	A18
		Kajian Ilmu Terkait	Ilmu Lain	A19
3	Aktivitas	Komponen	Materi Belajar	B1

	/Fenomena	Belajar Mengajar	Kurikulum	B2
			Peserta Didik	B3
			Pengajar	B4
			Pendekatan, Metode, Strategi Belajar	B5
			Sarana dan Media Belajar	B6
			Manajemen (Administrasi, Finansial, Evaluasi)	B7
			Lingkungan	B8
4	Kelembagaan /Institusional	Tingkatan Sekolah	Pra SD	C1
			SD	C2
			SLTP	C3
			SLTA	C4
			Perguruan Tinggi	C5
		Jenis Sekolah	Umum	C6
			Pondok Pesantren	C7
5	Kebijakan	Ruang Lingkup Kebijakan	Internasional	D1
			Nasional	D2
			Lokal	D3
			Sekolah	D4

Kajian Analisis Prosentase Model Penelitian terhadap Dimensi – Dimensinya.

Dalam proses analisis ini, penyusun terlebih dahulu mengidentifikasi setiap judul penelitian yang diperoleh dengan melihat berdasarkan dimensi yang ditetapkan dan menandainya dengan kode. Hal itu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6.1.

No	Judul Tesis	Catatan
1	Analisa Muatan Budaya di Buku Ajar al-‘Arabiyah li Nasyi’in - Juz pertama dan kedua - (Kajian Deskriptif Kualitatif Evaluatif)	Des/A5/A12/A18/B1/0 /C6/0
2	Analisis dan Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Hidayatus Shibyan Desa	Des/A5/A12/A18/B2/ C4/C6/0

	Mega Timur Pontianak Kalimantan Barat)	
3	Analisis Efektivitas Latihan-latihan Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab (Studi pada program Bahasa Arab Dan Studi Islam Abdurrahman Bin Auf Malang)	Des/A2/A12/A17/B4/C3/C7/0
4	Analisis Error Nahwu tentang Dzikir dan Shalawat (Penerapan di Perkumpulan Mingguan desa Bumiayu Kedungkandang Malang Jawa Timur)	Des/A5/A10/A13/B7/0/C6/0
5	Efektifitas Penerapan Metode Total physical Response dalam Meningkatkan Kecakapan Mendengar Bahasa Arab (Penerapan di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Malang).	Des/A1/A12/A18/B5/C2/C6/0
6	Menyusun Buku Pendamping dan Efektifitasnya dalam pembelajaran Qowaid Nahwiyyah (Studi Eksperimen Di Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy Cirebon)	Eks/A5/A10/A13/B1/C3/C7/0
7	Menyusun Materi Pembelajaran untuk Mengajarkan Ketrampilan Menulis (dengan Uji Coba di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang)	Eks/A4/A12/A18/B4/C4/C6/0
8	Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KTSP di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pontianak	Eks/A5/A12/A18/B4/C3/C6/0
9	Pengembangan Permainan "Tebak kata" untuk Memperkaya Perbendaharaan Kosa Kata Bahasa Arab.	Eks/A5/A9/A15/B4/C3/C6/0
10	Penggunaan Strategi PQ4R dalam Pengajaran Membaca B.Arab (Studi eksperimen di PKPBA di Universitas Islam Negeri Malang)	Des/A3/A12/A18/B5/C5/C6/0
11	Latihan Rantai "Isim-Fiil" untuk Mengembangkan Kemampuan Membuat Kalimat (Penelitian Eksperimen di Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)	Des/A4/A12/A18/B5/C5/C6/0
12	Dst...	

Dari hasil verifikasi secara teliti dengan menghasilkan kode seperti contoh di atas untuk sampel data dari 255 tesis yang ada dimaksudkan adalah sebagai berikut: Kode **Des/A4/A12/A18/B5/C5/C6/0** artinya penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif, mengkaji tentang maharat kitabah berkaitan dengan metode belajar pada tingkatan perguruan tinggi umum. Dari hasil identifikasi, didapatkan pembagian sebagai berikut:

Tabel 6.2.

No .	∑ Judul	Kode	%	Keterangan	No .	∑ Judul	Kode	%	Keterangan
1	189	Des	74,1	Jenis Penelitian	3	40	B1	15,7	Komponen Belajar Mengajar
	66	Eks	25,9			10	B2	3,9	
	0	Sej	0			4	B3	1,6	
				4		B4	1,6		
2	18	A1	7,1	Kemahiran Bahasa		107	B5	42,0	
	85	A2	33,3			74	B6	29,0	
	48	A3	18,8			13	B7	5,1	
	42	A4	16,5			6	B8	2,4	
	66	A5	25,9						
	0	A6	0	Unsur Bahasa	4	3	C1	1,2	Tingkatan Sekolah
	7	A7	2,7			16	C2	6,3	
	4	A8	1,6			108	C3	42,4	
	21	A9	8,2			117	C4	45,9	
	16	A10	6,3			23	C5	9,0	

	2	A11	0,8				223	C6	87,5	Jenis Sekolah
	206	A12	80,8				32	C7	12,5	
	11	A13	4,3	Kajian Ilmu Bahasa Arab	5					
	1	A14	0,4				0	D1	0	Ruang Lingkup Kebijakan
	8	A15	3,1				0	D2	0	
	2	A16	0,8				0	D3	0	
	1	A17	0,4				0	D4	0	
	232	A18	91,0							
	0	A19	0							

Dari hasil identifikasi di atas, maka dapat diketahui bahwa kecenderungan penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa pasca sarjana UIN Malang adalah 74,1 persen jenis penelitian deskriptif, 33,3 persen mengkaji kemahiran kalam, unsur bahasa yang dikaji 80,8 persen tidak dikhususkan unsur - unsur tersebut, 91,0 persen kajian penelitian tidak dikhususkan untuk ilmu tertentu, 42,0 persen kajian mengenai metode/strategi belajar, 45,9 persen penelitian pada tingkatan SLTA serta 87,5 persen penelitian pada sekolah umum. Sementara kajian mengenai kebijakan belum ada yang melakukannya. Selanjutnya hasil identifikasi dapat disebar kembali dengan pola kode sebagai berikut:

Tabel 6.3.

No	Σ Judul	Pola Kode	Σ Judul	Pola Kode	Σ Judul	Pola Kode
1		Des/A1/B 1/C1/D1		Des/A2/ B1/C1/ D1		Des/A3/B 1/C1/D1
2		Des/A1/B 1/C1/D2		Des/A2/ B1/C1/ D2		Des/A3/B 1/C1/D2
3		Des/A1/B 1/C1/D3		Des/A2/ B1/C1/		Des/A3/B 1/C1/D3

				D3		
4		Des/A1/B 1/C1/D4		Des/A2/ B1/C1/ D4		Des/A3/B 1/C1/D4
5		Des/A1/B 1/C2/D1		Des/A2/ B1/C2/ D1		Des/A3/B 1/C2/D1
6		Des/A1/B 1/C2/D2		Des/A2/ B1/C2/ D2		Des/A3/B 1/C2/D2
7		Des/A1/B 1/C2/D3		Des/A2/ B1/C2/ D3		Des/A3/B 1/C2/D3
8		Des/A1/B 1/C2/D4		Des/A2/ B1/C2/ D4		Des/A3/B 1/C2/D4
9		Des/A1/B 1/C3/D1		Des/A2/ B1/C3/ D1		Des/A3/B 1/C3/D1
10		Des/A1/B 1/C3/D2		Des/A2/ B1/C3/ D2		Des/A3/B 1/C3/D2
11		Des/A1/B 1/C3/D3		Des/A2/ B1/C3/ D3		Des/A3/B 1/C3/D3
12		Des/A1/B 1/C3/D4		Des/A2/ B1/C3/ D4		Des/A3/B 1/C3/D4
13		Des/A1/B 1/C4/D1		Des/A2/ B1/C4/ D1		Des/A3/B 1/C4/D1
14		Des/A1/B 1/C4/D2		Des/A2/ B1/C4/ D2		Des/A3/B 1/C4/D2
15		Des/A1/B		Des/A2/		Des/A3/B

		1/C4/D3		B1/C4/ D3		1/C4/D3
16		Des/A1/B 1/C4/D4		Des/A2/ B1/C4/ D4		Des/A3/B 1/C4/D4
17		Des/A1/B 1/C5/D1		Des/A2/ B1/C5/ D1		Des/A3/B 1/C5/D1
18		Des/A1/B 1/C5/D2		Des/A2/ B1/C5/ D2		Des/A3/B 1/C5/D2
19		Des/A1/B 1/C5/D3		Des/A2/ B1/C5/ D3		Des/A3/B 1/C5/D3
20		Des/A1/B 1/C5/D4		Des/A2/ B1/C5/ D4		Des/A3/B 1/C5/D4
21		Des/A1/B 1/C6/D1		Des/A2/ B1/C6/ D1		Des/A3/B 1/C6/D1
22		Des/A1/B 1/C6/D2		Des/A2/ B1/C6/ D2		Des/A3/B 1/C6/D2
23		Des/A1/B 1/C6/D3		Des/A2/ B1/C6/ D3		Des/A3/B 1/C6/D3
24		Des/A1/B 1/C6/D4		Des/A2/ B1/C6/ D4		Des/A3/B 1/C6/D4
25		Des/A1/B 1/C7/D1		Des/A2/ B1/C7/ D1		Des/A3/B 1/C7/D1
26		Des/A1/B 1/C7/D2		Des/A2/ B1/C7/ D2		Des/A3/B 1/C7/D2

27		Des/A1/B 1/C7/D3		Des/A2/ B1/C7/ D3		Des/A3/B 1/C7/D3
28		Des/A1/B 1/C7/D4		Des/A2/ B1/C7/ D4		Des/A3/B 1/C7/D4
29		Des/A1/B 2/C1/D1		Des/A2/ B2/C1/ D1		Des/A3/B 2/C1/D1
30		Des/A1/B 2/C1/D2		Des/A2/ B2/C1/ D2		Des/A3/B 2/C1/D2
31		Des/A1/B 2/C1/D3		Des/A2/ B2/C1/ D3		Des/A3/B 2/C1/D3
32		Des/A1/B 2/C1/D4		Des/A2/ B2/C1/ D4		Des/A3/B 2/C1/D4
33		Des/A1/B 3/C2/D1		Des/A2/ B3/C2/ D1		Des/A3/B 3/C2/D1
34		Des/A1/B 3/C2/D2		Des/A2/ B3/C2/ D2		Des/A3/B 3/C2/D2
35		Des/A1/B 3/C2/D3		Des/A2/ B3/C2/ D3		Des/A3/B 3/C2/D3
36		Des/A1/B 3/C2/D4		Des/A2/ B3/C2/ D4		Des/A3/B 3/C2/D4
37		Des/A1/B 4/C3/D1		Des/A2/ B4/C3/ D1		Des/A3/B 4/C3/D1
38		Des/A1/B 4/C3/D2		Des/A2/ B4/C3/ D2		Des/A3/B 4/C3/D2

				D2		
39		Des/A1/B 4/C3/D3		Des/A2/ B4/C3/ D3		Des/A3/B 4/C3/D3
40		Des/A1/B 4/C3/D4		Des/A2/ B4/C3/ D4		Des/A3/B 4/C3/D4
41		Des/A1/B 5/C4/D1		Des/A2/ B5/C4/ D1		Des/A3/B 5/C4/D1
42		Des/A1/B 5/C4/D2		Des/A2/ B5/C4/ D2		Des/A3/B 5/C4/D2
43		Des/A1/B 5/C4/D3		Des/A2/ B5/C4/ D3		Des/A3/B 5/C4/D3
44		Des/A1/B 5/C4/D4		Des/A2/ B5/C4/ D4		Des/A3/B 5/C4/D4
45		Des/A1/B 6/C5/D1		Des/A2/ B6/C5/ D1		Des/A3/B 6/C5/D1
46		Des/A1/B 6/C5/D2		Des/A2/ B6/C5/ D2		Des/A3/B 6/C5/D2
47		Des/A1/B 6/C5/D3		Des/A2/ B6/C5/ D3		Des/A3/B 6/C5/D3
48		Des/A1/B 6/C5/D4		Des/A2/ B6/C5/ D4		Des/A3/B 6/C5/D4
49		Des/A1/B 7/C6/D1		Des/A2/ B7/C6/ D1		Des/A3/B 7/C6/D1
50		Des/A1/B		Des/A2/		Des/A3/B

		7/C6/D2		B7/C6/ D2		7/C6/D2
51		Des/A1/B 7/C6/D3		Des/A2/ B7/C6/ D3		Des/A3/B 7/C6/D3
52		Des/A1/B 7/C6/D4		Des/A2/ B7/C6/ D4		Des/A3/B 7/C6/D4
53		Des/A1/B 8/C7/D1		Des/A2/ B8/C7/ D1		Des/A3/B 8/C7/D1
54		Des/A1/B 8/C7/D2		Des/A2/ B8/C7/ D2		Des/A3/B 8/C7/D2
55		Des/A1/B 8/C7/D3		Des/A2/ B8/C7/ D3		Des/A3/B 8/C7/D3
56		Des/A1/B 8/C7/D4		Des/A2/ B8/C7/ D4		Des/A3/B 8/C7/D4

Data penyebaran selengkapnya yaitu sebanyak 3192 yang terdiri dari :

Jenis penelitian deskriptif = $56 \times 19 = 1064$

Jenis penelitian eksperimental = $56 \times 19 = 1064$

Jenis penelitian sejarah = $56 \times 19 = 1064$

Pentingnya Analisis Kebutuhan dalam Proses Pengembangan Kurikulum dan Analisis Kebutuhan sebagai Model Penelitian

Analisa kebutuhan yang juga dikenal dengan istilah *need analysis (need assessment)* dalam pengembangan kurikulum sangat diperlukan. Menurut Oliva (Oliva, 1992: 246) “*a curriculum need assessment is a process for identifying programmatic needs that must be addressed by curriculum planners*”. Analisis kebutuhan digunakan untuk menilai dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan siswa dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum, karena pengembangan kurikulum hakekatnya berorientasi pada kebutuhan siswa (*need of learners*) dan

kebutuhan masyarakat (*need of society*), termasuk kebutuhan mata pelajaran (*need of subject matters*). *Need assessment* juga digunakan untuk mengidentifikasi *gap* atau ketidak-sesuaian antara performansi siswa yang diinginkan (*das Sollen*) dengan performansi siswa yang nyata (*das Sein*). Dalam sistem persekolahan *needassessment* diperlukan untuk menemukan kekurangan-kekurangan kurikulum yang menyangkut misalnya kerja sama komunitas Sekolah dan pemahaman terhadap program-program Sekolah untuk kemudian diperbaiki.¹¹

Rangkaian kegiatan dalam analisa kebutuhan yang tergambar dalam prosedur yang dilakukan menunjukkan bahwa proses analisa kebutuhan merupakan salah satu kegiatan penelitian. Adapun prosedur yang dimaksud adalah sebagai berikut:¹² *In investigating the language needs of non-English- background students at a New Zealand university (Gravatt, Richards, and Lewis 1997), the following procedures were used:*

1. *literature survey*
2. *analysis of a wide range of survey questionnaires*
3. *contact with others who had conducted similar surveys*
4. *interviews with teachers to determine goals*
5. *identification of participating departments*
6. *presentation of project proposal to participating departments and identification of liaison person in each department*
7. *development of a pilot student and staff questionnaire*
8. *review of the questionnaires by colleagues*
9. *piloting of the questionnaires*
10. *selection of staff and student subjects*
11. *developing a schedule for collecting data*
12. *administration of questionnaires*
13. *follow-up interviews with selected participants*
14. *tabulation of responses*
15. *analysis of responses*
16. *writing up of report and recommendations*

Penutup

¹¹Needs-Assessment-dalam-Pengembangan-Kurikulum-dan-Pembelajaran-Bahasa, <http://hipkin.or.id> diakses tanggal 31 Maret 2013

¹² Jack C. Richards, *Curriculum Development in Language Teaching*, Cambridge, (New York: University Perss, 2001).63-64

Penelitian adalah proses secara empiris dan ilmiah yang dilakukan untuk mengukur sesuatu berdasarkan disiplin keilmuannya secara sistematis, layak dan teruji dengan tujuan membuktikan asumsi-asumsi terhadap permasalahan dan langkah-langkah pemecahannya atau pun dalam proses pengembangan keilmuan berdasarkan kebutuhannya.

Model penelitian yang dilakukan hendaknya berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sungguh-sungguh diperlukan dalam pemecahan masalah dan pengembangan keilmuan serta dapat diterapkan dan memerlukan proses keberlanjutan penelitian selanjutnya.

Proses perbaikan mutu pendidikan bahasa Arab juga memerlukan proses penelitian dengan model-model penelitian yang ditawarkan agar hasil yang diperoleh sebesar-besarnya bermanfaat dalam perbaikan mutu pendidikan bahasa Arab secara holistik. Dengan demikian, lembaga kajian pendidikan bahasa Arab akan semakin dibutuhkan khususnya dengan sumber daya manusia yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pasca sarjana Pendidikan Bahasa Arab dengan sampel yang diperoleh memiliki kecenderungan 74,1 persen jenis penelitian deskriptif, 33,3 persen mengkaji kemahiran kalam, unsur bahasa yang dikaji 80,8 persen tidak dikhususkan unsure-unsur tersebut, 91,0 persen kajian penelitian tidak dikhususkan untuk ilmu tertentu, 42,0 persen kajian mengenai metode/strategi belajar, 45,9 persen penelitian pada tingkatan SLTA serta 87,5 persen penelitian pada Sekolah Umum.[]

Daftar Pustaka

- Buseri ,Kamrani, 2003, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah : Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press.
- Iskandar wassid, dan Dadang Suhendar, 2011, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Rosdakarya.
- Jalaluddin, 2003, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Richards, Jack C. 2001, *Curriculum Development in Language Teaching*, New York.: Cambridge University Perss.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Hansiswny, Kamarga, *Makalah Metode Penelitian Jurusan*, [http:// file.upi.edu/ Direktori/ FPIPS/ Jur. Pend, Sejarah/ac. id](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/Jur.Pend.Sejarah/ac.id), diakses tanggal 6 Mei 2013
- <http://hipkin.or.id/needs-assessment-dalam-pengembangan-kurikulum-dan-pembelajaran-bahasa>, diakses tanggal 31 Maret 2013
- [http://Pasca. UIN-Malang.ac.id/Program-Studi/prodi-s3/Pendidikan-Bahasa-Arab/](http://Pasca.UIN-Malang.ac.id/Program-Studi/prodi-s3/Pendidikan-Bahasa-Arab/), diakses tanggal 14 Mei 2013
- <http://Annajib.Wordpress.com/2012/10/03/Problem-Pembelajaran-Bahasa-Arab/>diakses tanggal 31 Maret 2013